

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi. Ada perusahaan yang terdaftar di pemerintahan dan ada yang tidak terdaftar. Perusahaan yang terdaftar di pemerintahan berbentuk badan usaha. Badan usaha adalah perusahaan yang terdaftar secara resmi. Perseroan Terbatas (PT), merupakan salah satu jenis dari bentuk usaha, yang di atur dalam UU RI No. 1 Tahun 1995. Berisi tentang badan hukum yang didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi persyaratan. PT dapat didirikan oleh dua orang atau lebih dengan akte notaris yang dibuat dalam bahasa Indonesia.

Dalam UU Nomor 40 Tahun 2007, juga menegaskan bentuk PT ini dianggap lebih menjaga keamanan pemegang saham atau pemilik modal, disini juga dijelaskan bahwa jumlah modal dasar minimum Rp 50.000.00,00, sedangkan untuk bidang usaha tertentu, jumlah modal dapat berbeda seperti yang ditentukan serta berlaku aturan khusus yang mengatur tentang bidang usaha tersebut. Farmasi merupakan salah satu jenis PT yang berada di Indonesia. Perusahaan obat-obatan ini bergrak dibidang bisnis komersil yang fokus meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan.

Visi dan misi diperlukan dalam pembentukkan suatu organisasi karena disini visi dan misi memiliki fungsi untuk menghubungkan antara orang-orang yang berkecimpung didalamnya atau suatu kelompok dari luar. Selain itu visi dan misi diperlukan untuk menjalankan atau mencapai tujuan tertentu dalam sebuah organisasi. Secara sederhana visi dapat diartikan sebagai tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah organisasi, sedangkan misi adalah cara untuk mencapai agar visi tersebut bisa tercapai. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa visi dan misi memiliki kaitan yang sangat erat. Dan setiap perusahaan harus memiliki sebuah visi dan misi dalam melakukan produksinya.

PT Balatif merupakan salah satu contoh perusahaan yang bergerak di bidang farmasi, berdiri sejak tahun 1950. Bagi perusahaan besar, sudah pasti memiliki visi dan misi yang jelas untuk tetap bisa berproduksi hingga saat ini, ditengah persaingan yang begitu ketat. Visi dari PT Balatif adalah “Menjadi perusahaan yang unggul dan dipercaya masyarakat di dalam dunia kesehatan”. Dalam mewujudkan visi tersebut PT Balatif sudah mempersiapkan langkah-langkahnya, agar visi tersebut bisa tercapai atau sering disebut misi. Misi PT Balatif adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan dan memenuhi kebutuhan masyarakat dengan produk bermutu dan dapat diandalkan.
2. Selalu melakukan inovasi dan terobosan-terobosan baru dalam pengembangan produk dan proses kerja.

3. Meningkatkan kemampuan dan daya saing segenap sumber daya manusia dengan dasar kreativitas, keahlian dan ketulusan.
4. Menciptakan nilai tambah disetiap produk yang dihasilkan masyarakat dan pemegang saham.
5. Meningkatkan kualitas perusahaan secara terus-menerus dalam bidang ilmu pengetahuan, penerapan teknologi dan daya jangkau distribusi.

Pemegang saham (*Institutional Ownership*) dalam PT terbagi menjadi dua, mayoritas dan minoritas. Dimana suara mayoritas lebih tinggi yaitu 51%, sedangkan suara minoritas hanya 49%, dalam pengambilan sebuah keputusan. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti jumlah saham yang dimiliki, besarnya modal yang disumbangkan. Sehingga jika keduanya digabungkan maka suara akan bulat menjadi 100%. Biasanya para pemegang saham (*Institutional Ownership*) mengadakan rapat, dengan Dewan Komisaris sebagai penengah dan Direktur sebagai pemilik rencana atau gagasan-gagasan, untuk didapatkan sebuah hasil keputusan yang berdampak positif bagi perusahaan.

Dari pernyataan di atas, secara garis besar di dalam sebuah perusahaan khususnya PT memiliki tiga unsur penting, *Institutional Ownership*, *Board Independence* dan *Director*. Pemegang Saham (*Institutional Ownership*) merupakan sebagai investor, yang memiliki wewenang secara penuh untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Salah satu pendorong meningkatnya kinerja suatu perusahaan adalah dengan adanya kepemilikan Institusional.

Board Independence memiliki peran penting sebagai penghubung antara pemegang saham dengan direktur. Tugas utama dewan komisaris adalah menerapkan aturan-aturan yang sesuai dengan undang-undang seperti penentuan waktu dan tempat rapat umum pemegang saham. Selain itu, dewan komisaris juga bertugas mengawasi (*monitoring*) kehidupan *corporation* demi kepentingan para pemegang saham. Maka selanjutnya dewan komisaris bertugas sebagai penghubung untuk mengadakan pertemuan, menetapkan kebijakan-kebijakan umum.

Direktur dalam suatu PT dipilih oleh dewan komisaris baik dari kalangan luar maupun dari kalangan dalam perusahaan sendiri. Direktur bekerjasama dengan bidang Manajemen, Pemasaran, SDM, dan Keuangan dalam menetapkan rencana kerja dan mengawasi pelaksanaan kerja. Baik direktur ataupun bidang dibawahnya secara bersama-sama bertanggung jawab akan jalannya *corporation* dan harus memberikan laporan secara periodik kepada dewan komisaris.

Dari ketiga unsur tersebut sebuah kinerja dari perusahaan akan terbentuk. Definisi dari kinerja perusahaan itu sendiri adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk melaksanakan evaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Sucipto, 2003).

Berdasarkan Latar Belakang di atas, peneliti akan menguji tentang,
“PENGARUH INSTITUTIONAL OWNERSHIP, BOARD INDEPENDENCE, DAN AUDIT COMMITTEE FREQUENCY TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

2. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan seperti berikut ini:

1. Apakah struktur kepemilikan institusional (*institutional ownership*) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah anggota dewan komisaris independen (*board independence*) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah frekuensi rapat komite audit (*audit committee meeting frequency*) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan bukti empiris bahwa struktur kepemilikan institusional (*institutional ownership*) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk memberikan bukti empiris bahwa anggota dewan komisaris independen (*board independence*) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk memberikan bukti empiris bahwa frekuensi rapat komite audit (*audit committee meeting frequency*) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi bagi para akademisi dan para peneliti berdasarkan simpulan dari penelitian ini untuk dapat mendukung teori atau hasil penelitian sebelumnya mengenai tema yang sama.
2. Bagi pembaca hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana dan dapat digunakan sebagai acuan serta tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya.